

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) dalam sistem demokrasi representatif idealnya menjadi sarana konstitusional bagi rakyat untuk menentukan wakil-wakil politiknya berdasarkan pertimbangan rasional, programatik, dan berbasis kepentingan publik (Putri et al., 2023). Namun, dalam konteks politik elektoral Indonesia, idealisasi ini kerap berbenturan dengan realitas praktik kontestasi yang diwarnai oleh dominasi oligarki politik, mobilisasi berbasis identitas, dan intensifikasi patronase berbasis uang. Situasi ini menciptakan distorsi terhadap prinsip-prinsip pemilu yang jujur, adil, dan kompetitif secara setara.

Anthony Downs dalam *An Economic Theory of Democracy* (1957) menjelaskan bahwa pemilih dalam sistem demokrasi bertindak sebagai agen rasional yang membuat keputusan berdasarkan kalkulasi manfaat dan biaya dari setiap alternatif yang tersedia (Downs, 1957). Dalam kerangka ini, kandidat dituntut untuk menyusun strategi yang tidak hanya efektif secara komunikasi politik, tetapi juga mampu memenuhi harapan rasional pemilih yang makin cerdas, kritis, dan terpapar oleh dinamika digital. Namun dalam praktiknya, rasionalitas pemilih sering kali dikaburkan oleh kompleksitas informasi, hegemoni figur, dan struktur relasi kuasa di tingkat lokal.

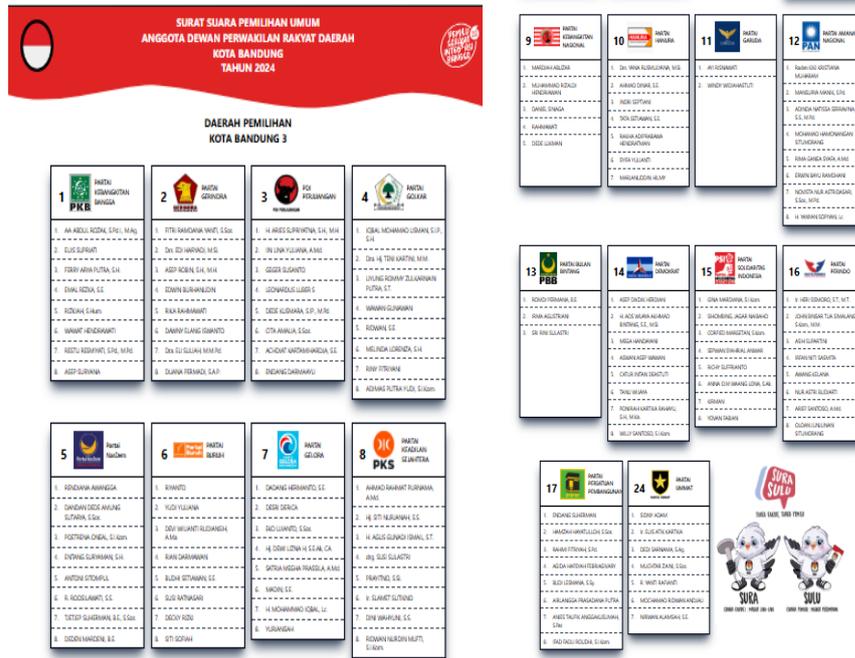
Pemilu legislatif 2024 menunjukkan fenomena baru dengan adanya dominasi pemilih muda, dimana Generasi Milenial dan Gen Z menjadi mayoritas. Hal ini mendorong kandidat dan partai politik untuk beradaptasi, termasuk pengoptimalan kampanye di era digital semakin mengandalkan media sosial sebagai instrumen utama dalam komunikasi politik. Media sosial berguna meningkatkan popularitas dan menjangkau pemilih secara luas dengan cara yang efisien dan efektif. Di samping itu, praktik menyeleweng dari strategi patronase masih diterapkan guna memperoleh

dukungan melalui praktik politik uang. Mobilisasi berbasis komunitas dari partai politik dengan struktur organisasi yang kuat serta pembentukan koalisi turut memperluas basis dukungan, sehingga kandidat tidak hanya mengandalkan modal finansial, tetapi juga membangun citra politik yang menarik bagi masyarakat (Adar Bakhsh Baloch, 2017).

Dalam konteks Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) 2024 di Kota Bandung, persaingan antar kandidat, baik lintas partai maupun dalam internal partai, berlangsung dengan sangat ketat (Saputra, 2024). Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), sebagai salah satu partai berbasis Islam tradisional, menghadapi tantangan besar untuk merebut suara di tengah dominasi partai-partai besar lainnya. Aa Abdul Rozak, calon legislatif dari PKB, turut berkompetisi dengan sesama kader yang memiliki aspirasi dan jaringan politik yang kuat.

Selain menghadapi ketatnya persaingan internal, dominasi calon legislatif dari kalangan elite politik juga memperberat kompetisi, sehingga setiap kandidat dituntut untuk merancang strategi politik yang lebih inovatif dalam menarik dukungan pemilih. Berasal dari lingkungan Nahdlatul Ulama (NU), Aa Abdul Rozak memanfaatkan kedekatan ideologis dan kultural dengan basis pemilih untuk memperkuat daya saing politiknya. Afiliasi dengan NU menjadi modal penting dalam membangun jaringan dukungan berbasis nilai-nilai keagamaan dan kultural yang dianut pemilih loyal PKB. Kondisi tersebut semakin menggambarkan betapa tingginya tingkat persaingan di Daerah Pemilihan (Dapil) III Kota Bandung, yang diwarnai oleh dinamika antar kandidat dengan latar belakang sosial, politik, dan kultural yang beragam. Berikut daftar calon legislatif dapil III Kota Bandung yang menggambarkan betapa ketatnya persaingan diantara kandidat:

Gambar 1.1 Surat suara pemilu anggota DPRD Dapil III Kota Bandung



Sumber: KPU Kota Bandung

Berdasarkan gambar 1.1 pada hasil pemilu 2024 kemarin ada fenomena menarik, dimana partai PKB yang tidak pernah menorek kemenangan di Dapil III Kota Bandung secara mengejutkan mampu merebut satu kursi. Hal ini bisa dilihat dari data sebagai berikut:

Gambar 1.2 Perolehan suara partai yang lolos parlemen Dapil III Kota Bandung



Sumber: KPU Kota Bandung

berdasarkan Gambar 1.2 Pemilu Legislatif 2024 di Kota Bandung memperlihatkan dinamika kontestasi yang kompleks, khususnya di Daerah Pemilihan (Dapil) III, yang meliputi wilayah timur kota. Salah satu fenomena menonjol ialah keberhasilan Partai Kebangkitan Nasional yang akhirnya mampu pecah telur dan meraih satu kursi. Aa Abdul Rozak kandidat dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang mampu meraih kursi DPRD meskipun secara sejarah PKB tidak pernah menang di dapil tersebut, Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan elektoral dalam konteks lokal tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan struktural partai, melainkan juga oleh kapasitas personal kandidat dalam mengartikulasikan strategi kampanye yang adaptif, relevan, dan kontekstual. Dengan memanfaatkan jejaring sosial, kedekatan dengan komunitas lokal, serta komunikasi politik yang efektif, Aa Abdul Rozak mampu menonjol di antara kandidat lain, baik dari PKB maupun partai lain.

Dengan demikian, sinergi antara strategi partai dan keunggulan personal kandidat dapat menghasilkan terobosan yang signifikan, meskipun pada awalnya kondisi sumber daya yang terbatas mengindikasikan tantangan yang besar, hal ini bisa dilihat melalui data hasil perolehan suara dari anggota sesama internal partai yang cukup ketat di persaingan Pemilihan Umum Legislatif Dapil III Kota Bandung pada pemilu 2024 seperti pada gambar berikut:

Gambar 1.3 Perolehan suara Caleg dari PKB pada Pemilihan Umum Legislatif Dapil III Kota Bandung



PEROLEHAN SUARA SAH DAN PERINGKAT SUARA SAH CALON
 ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA BANDUNG
 SETIAP PARTAI POLITIK PESERTA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024

PROVINSI : JAWA BARAT
 KOTA : BANDUNG
 DAERAH PEMILIHAN : TIGA (3)

NO URUT	PARTAI POLITIK/NAMA CALON	SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH CALON
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Partai Kebangkitan Bangsa	3.675	
1	AA ABDUL ROZAK, S.Pd.I., M.Ag.	5.933	1
2	EUIS SUPRIATI	1.363	2
3	FERRY ARYA PUTRA, S.H.	635	4
4	EMAL REZKA, S.E.	371	5
5	RIZKIAH, S.Hum.	171	7
6	WAWAT HENDRAWATI	91	8
7	RESTU RESMIYATI, S.Pd., M.Pd.	1.040	3
8	ASEP SURYANA	259	6

Sumber : KPU Kota Bandung

Berdasarkan Gambar 1.3 Kemenangan Aa Abdul Rozak dalam kontestasi internal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) menjadi fondasi penting yang mengantarkannya menuju keberhasilan pada Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 di Daerah Pemilihan (Dapil) III Kota Bandung. Proses konsolidasi di tingkat internal partai tidak hanya menunjukkan kapasitasnya dalam meraih dukungan struktural, tetapi juga menjadi modal politik yang signifikan untuk menghadapi persaingan elektoral yang lebih luas. Dari basis kemenangan internal itulah, langkah politik Aa Abdul Rozak semakin kokoh hingga berhasil menembus dominasi kandidat lain dan meraih kursi legislatif di DPRD Kota Bandung. Sebagai gambaran lebih lanjut mengenai dinamika kompetisi di Dapil III Kota Bandung, berikut disajikan hasil perolehan suara calon legislatif yang berhasil lolos dalam Pemilihan Umum 2024.

Gambar 1.4 Perolehan suara Caleg DPRD terpilih Dapil III Kota Bandung



Sumber : KPU Kota Bandung

Dilihat dari gambar 1.4 mengenai perolehan suara Caleg DPRD terpilih Dapil III Kota Bandung. Fenomena ini tampak jelas dalam konteks Pemilu Legislatif 2024 di Kota Bandung, khususnya di Daerah Pemilihan (Dapil) III yang mencakup Kecamatan Cibiru, Antapani, Arcamanik, Ujungberung, dan Mandalajati. Perolehan suara terbesar Aa Abdul Rozak di Dapil III Kota Bandung ialah di Kecamatan Ujung Berung dengan disusul oleh Kecamatan Cibiru, Arcamanik, Mandalajati, dan Antapani.

Pemilihan Kecamatan Cibiru sebagai lokasi penelitian strategi kemenangan Aa Abdul Rozak pada Pileg 2024 di Dapil 3 Kota Bandung didasarkan pada posisinya sebagai penyumbang suara terbesar kedua setelah Ujungberung, dengan capaian yang bahkan melampaui wilayah demografis lebih besar seperti Arcamanik. Peningkatan signifikan suara di Cibiru dibanding pemilu sebelumnya menunjukkan adanya strategi kampanye yang terstruktur, berbasis segmentasi sosial, serta penggunaan simbol religius dan kultural yang sesuai dengan karakter masyarakat setempat.

Berbeda dengan Ujungberung yang lebih dipengaruhi faktor domisili dan kedekatan personal kandidat, Cibiru mencerminkan efektivitas strategi kampanye yang dibangun secara sistematis di luar basis utama. Hal ini menjadikan Cibiru titik observasi penting untuk memahami dinamika kemenangan, termasuk mobilisasi relawan, penyampaian pesan politik, serta peran basis NU dan jaringan pesantren dalam konfigurasi politik Dapil III Kota Bandung.

Di tengah dominasi partai-partai besar dan maraknya politik transaksional, kemunculan Aa Abdul Rozak sebagai calon legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), partai yang secara institusional menduduki posisi minoritas dalam perolehan suara kota Bandung. Dalam proses kampanye, Aa Abdul Rozak menerapkan berbagai strategi, mulai dari penguatan citra personal, pendekatan berbasis komunitas, hingga pemanfaatan media sosial secara masif. Media sosial menjadi sarana utama dalam membangun komunikasi dengan pemilih maupun Tim, menyampaikan visi-misi, serta membentuk persepsi publik. Selain itu, strategi *door to door* dan pertemuan langsung dengan masyarakat juga digunakan untuk membangun kedekatan dengan pemilih yang memiliki karakteristik pemilih heterogen.

Keberhasilan Aa Abdul Rozak menantang asumsi konvensional tentang dominasi mesin partai dalam memenangkan pemilu. Melalui pendekatan berbasis komunitas, komunikasi politik simbolik, dan eksploitasi media digital khususnya media sosial ia berhasil membangun kedekatan emosional dan representasi simbolik terhadap pemilih, terutama segmen muda yang cenderung apatis terhadap partai. Strategi ini memperlihatkan adanya pergeseran pola kampanye dari struktur institusional menuju orientasi personal dan nilai-nilai kultural keagamaan. Berikut profil media sosial yang dimiliki Aa Abdul Rozak:

Gambar 1.5 Profil Akun Instagram Aa Abdul Rozak



Sumber : Akun Instagram Pribadi Aa Abdul Rozak

Berdasarkan gambar 1.5 Aa Abdul Rozak memanfaatkan popularitasnya dengan terus menunjukkan eksistensinya dan mengampanyekan visi misinya dalam bentuk tulisan maupun berbagai kegiatan yang ia lakukan. Ada salah satu kegiatan yang akhirnya mampu memberikan pesan bahwa Aa Abdul Rozak tidak kaku pada pemilih pemula. Berikut cuplikan kegiatan yang mewakili kampanye kepada pemilih:

Gambar 1.6 Cuplikan Kegiatan Kampanye di Akun Instagram Aa Abdul Rozak





Sumber : Akun Instagram Pribadi Aa Abdul Rozak

Berdasarkan gambar 1.6 pola komunikasi yang dijalin oleh Aa Abdul Rozak mengandalkan kesamaan nilai dan keberpihakan terhadap kaum muda. Pada cuplikan pertama terlihat upayanya menarik perhatian anak muda yang agamis. Mengingat sebagian besar anak muda akrab dengan sosok Hanan Attaki, *branding* dirinya yang dekat dengan tokoh tersebut menyiratkan bahwa Aa Abdul Rozak memiliki prinsip dan nilai keagamaan yang sejalan dengan figur yang sudah dikenal dan dipercaya oleh kalangan muda yang agamis. Dengan pendekatan ini, ia berupaya mengukir identitas yang resonan dengan aspirasi pemilih muda yang agamis serta membangun hubungan emosional yang dapat memperkuat loyalitas mereka terhadap kehadirannya dalam kancah politik.

Pada cuplikan kedua memperlihatkan cara Aa Abdul Rozak untuk menarik pemilih kaum muda dengan berbaur dengan kumpulan preman pensiun. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan bahwa keberpihakan beliau merambah ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sering dianggap sebagai kelompok marginal, sehingga menciptakan citra pemimpin yang inklusif, otentik, dan peka terhadap dinamika sosial yang ada.

Selain *branding* di sosial media, Aa Abdul Rozak juga melakukan Strategi *door to door* merujuk pada pendekatan kampanye yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah atau lokasi strategis tempat tinggal pemilih. Dalam konteks kampanye Aa Abdul Rozak, metode ini melibatkan interaksi personal antara tim kampanye atau bahkan kandidat sendiri dengan masyarakat, khususnya pemilih milenial dan usia produktif yang mendominasi wilayah tersebut. Dengan melakukan kunjungan langsung, pesan-pesan politik, visi, dan misi disampaikan secara langsung dan autentik kepada pemilih, sehingga dapat membangun hubungan emosional yang kuat serta menumbuhkan rasa kepercayaan dan loyalitas. Pendekatan *door to door* ini juga memungkinkan adanya dialog dua arah, di mana aspirasi dan kebutuhan pemilih dapat langsung dipahami dan direspon, sehingga menciptakan kesan bahwa kebijakan dan nilai-nilai yang diusung benar-benar relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan memanfaatkan afiliasi sosial berbasis Nahdlatul Ulama (NU) kultural, jejaring pesantren, serta simbolisasi religius yang dikemas dalam narasi milenial, Aa Abdul Rozak membangun *positioning* sebagai figur yang religius, muda, progresif, sekaligus responsif terhadap isu-isu kedaerahan. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana strategi pemenangan yang bersifat *grassroots* dan berbasis nilai mampu mengompensasi keterbatasan logistik dan sumber daya partai.

Dalam ekosistem pemilih yang didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z, kelompok yang kerap diasosiasikan dengan karakteristik *digital-native*, *political-skeptis*, dan lebih responsif terhadap pesan simbolik Aa Abdul Rozak berhasil memanfaatkan media sosial sebagai ruang artikulasi kampanye nilai dan pencitraan personal. Hal ini ditopang oleh basis kultural keagamaan dari jaringan Nahdlatul Ulama (NU) serta jejaring pesantren yang telah mengakar secara historis dan ideologis.

Strategi kampanye yang diterapkan tidak hanya bersifat elektoral sempit, melainkan juga memadukan strategi ofensif dan defensif

sebagaimana dikonsepsikan oleh Peter Schorder. Strategi ofensif diterapkan melalui penetrasi ke segmen pemilih muda dengan simbolisasi religius yang progresif, sementara strategi defensif berfokus pada penguatan loyalitas basis tradisional NU melalui pendekatan kultural dan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kampanye dapat menjadi instrumen untuk menjembatani keterbatasan logistik partai dan minimnya struktur kelembagaan.

fenomena ini menunjukkan dinamika penting bahwa politik elektoral lokal tidak hanya menjadi ruang kontestasi antar partai, tetapi juga arena artikulasi simbol, nilai, dan representasi identitas. Politik personal yang ditampilkan Aa Abdul Rozak menawarkan representasi simbolik yang mampu menembus segmentasi sosial-politik, dan secara implisit mengonstruksi ulang makna rasionalitas politik di tingkat lokal. Dengan demikian, studi terhadap strategi pemenangan politik tidak hanya berperan menjelaskan bagaimana kemenangan dicapai, tetapi juga bagaimana kekuasaan dimaknai, dibangun, dan dinegosiasikan di tengah kompleksitas sosial masyarakat urban religius seperti Cibiru.

Penelitian ini berguna sebagai bahan literatur mengenai sinergi antara strategi partai dan strategi personal kandidat dalam menghadapi persaingan ketat, terutama di era digital dan dalam konteks praktik patronase politik yang masih lazim terjadi dengan menekankan pentingnya analisis mendalam terhadap strategi kampanye dari Aa Abdul Rozak. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan elektabilitas kandidat.

Temuan dari penelitian ini tidak hanya relevan bagi kalangan akademisi dan praktisi politik dalam memahami dinamika kontestasi politik modern, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pembuat kebijakan dan partai politik untuk mengembangkan strategi kampanye yang lebih adaptif dan efektif di masa depan, khususnya dalam konteks Pemilu 2024 di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pemenangan Aa Abdul Rozak pada Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Cibiru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemenangan Aa Abdul Rozak pada Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Cibiru?
3. Bagaimana pendayagunaan strategi pemenangan Aa Abdul Rozak dalam mengatasi faktor penghambat pemenangan calon legislatif pada Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah bagian tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah tersebut:

1. Menggambarkan proses pelaksanaan strategi pemenangan Aa Abdul Rozak pada Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Cibiru.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemenangan Aa Abdul Rozak pada Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Cibiru.
3. Mengevaluasi pendayagunaan strategi pemenangan Aa Abdul Rozak dalam mengatasi faktor penghambat pemenangan calon legislatif pada Pemilihan Umum 2024 di Kecamatan Cibiru.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam menindak lanjuti penelitian ini, penulis memaparkan manfaat atau kegunaan penelitian ini secara signifikan yang tergolong dalam dua kategori yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmu politik, khususnya mengenai strategi pemenangan calon legislatif dan perilaku pemilih di era digital dalam sistem pemilu di Kota Bandung, terutama di Daerah Pemilihan III Kecamatan Cibiru. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur strategi politik dengan mengkaji sinergi antara keunggulan personal kandidat dan peran partai pengusung dalam memenangkan kontestasi pemilu. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai konsep segmentasi pemilih dan efektivitas komunikasi politik sehingga dapat menyempurnakan kerangka konseptual dalam studi elektabilitas kandidat dan strategi kampanye di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dalam proses pemilu khususnya dalam memilih calon legislatif yang memiliki integritas, kompetensi, dan visi yang jelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat memahami strategi-strategi politik yang digunakan oleh para caleg sehingga mereka dapat menjadi pemilih yang lebih rasional, kritis, dan bijak.

b. Bagi Instansi atau Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi Partai Kebangkitan Bangsa dan partai politik lainnya dalam merancang strategi kampanye yang lebih efektif dan beretika untuk calon legislatif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi caleg DPRD di Kota Bandung terutama di Kecamatan Cibiri dalam memajukan kualitas sosialisasi dan komunikasi politik kepada masyarakat dengan menggunakan

pendekatan yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh suara tetapi juga membangun kepercayaan publik secara berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai strategi politik pemenangan calon legislatif. Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dalam hal pengumpulan data, analisis strategi politik, dan pengembangan pengetahuan tentang dinamika pemilu legislatif di daerah pemilihan tiga Kota Bandung.

E. Kerangka berpikir

Pemilu merupakan mekanisme dasar dalam demokrasi representatif yang berfungsi sebagai sarana bagi warga negara untuk memilih wakil dan membentuk pemerintahan, serta sebagai indikator keberadaan dan kualitas demokrasi suatu negara. Idealnya, pemilu harus mencerminkan kehendak rakyat secara utuh, namun realitas seringkali menunjukkan adanya intervensi yang mengganggu proses tersebut. Oligarki politik dengan kekuatan ekonomi dan politik yang besar dapat menghambat perwujudan aspirasi rakyat melalui praktik-praktik seperti *money politics*, penetapan calon, dan intervensi terhadap partai politik (Arfandy & Maharani, 2024). Dalam konteks Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 di Kota Bandung terutama di Kecamatan Cibiru, pengaruh oligarki menjadi salah satu tantangan signifikan yang harus diatasi.

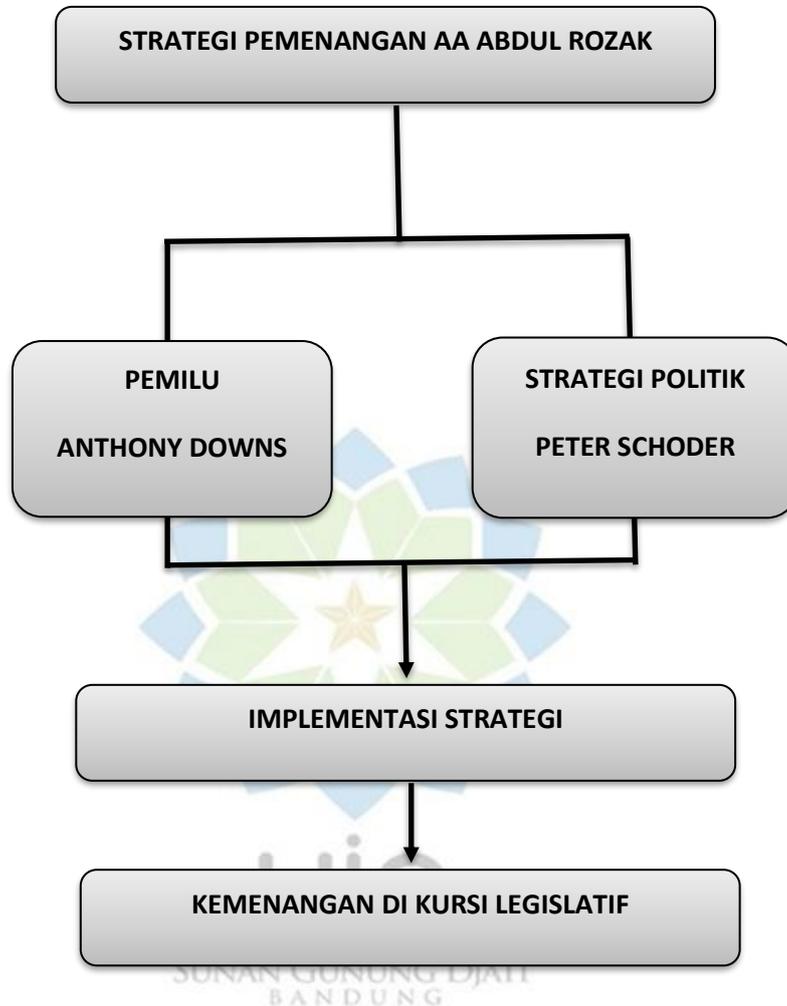
Strategi politik merupakan pendekatan atau teknik yang dirancang untuk mewujudkan cita-cita politik melalui serangkaian tahapan terintegrasi. Dalam konteks pemilihan umum, strategi ini mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan kampanye, Perencanaan serta pelaksanaan rencana aksi, hingga penyebarluasan pesan melalui berbagai media komunikasi. Proses ini menuntut perencanaan dan manajemen yang

komprehensif, termasuk identifikasi pendukung, analisis kekuatan serta potensi suara, dan pemilihan pendekatan yang tepat guna mengoptimalkan hasil kampanye (Mufidah, 2017). Keberhasilan strategi pemenangan tidak hanya bergantung pada dukungan partai politik, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh keunggulan personal kandidat dan efektivitas komunikasi politik yang diterapkan, terutama di era digital yang menuntut responsivitas dan adaptasi cepat terhadap dinamika informasi.

Dalam ranah politik, konsep kandidat legislatif tidak semata-mata berfokus pada figur yang mewakili partai tetapi juga pada individu dengan keunggulan personal, integritas, dan kemampuan untuk mengartikulasikan visi serta program kerja yang mampu menjawab aspirasi masyarakat. Seorang kandidat legislatif harus dapat menarik kepercayaan pemilih melalui pesan-pesan kampanye yang relevan dan mudah dipahami yang menciptakan daya tarik di luar dukungan struktural partai (Mariyanti et al., 2024). Di era digital saat ini, kemampuan untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital menjadi kunci utama dalam menyampaikan pesan secara efektif dan interaktif. Tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan polarisasi politik menuntut kandidat untuk mengembangkan strategi komunikasi yang responsif sehingga mampu menjangkau berbagai segmen pemilih (Alamsyah et al., 2024). Studi kasus Aa Abdul Rozak menggambarkan bagaimana sinergi antara keunggulan personal dan strategi kampanye yang terintegrasi dapat mengatasi hambatan keterbatasan sumber daya dan memaksimalkan dukungan dari masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji strategi pemenangan Aa Abdul Rozak dengan menyoroti sinergi antara dukungan partai, keunggulan personal kandidat, dan efektivitas komunikasi politik. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi hambatan oligarki dan memastikan bahwa hasil pemilu benar-benar mencerminkan aspirasi dan keinginan rakyat dalam menentukan arah politik masa depan.

Gambar 1.7 Kerangka Pikir



Berdasarkan Gambar 1.7 Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun atas sintesis antara teori strategi politik Peter Schorder dan teori pilihan Rasional Anthony Downs, yang kemudian dikontekstualisasikan dalam dinamika elektoral lokal di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Kerangka ini berfungsi sebagai pisau analisis untuk memahami bagaimana kombinasi antara keunggulan personal kandidat, efektivitas strategi komunikasi, serta struktur sosial-keagamaan lokal dapat menjelaskan kemenangan politik seorang caleg dalam kontestasi yang penuh ketimpangan struktural partai.